



Dukungan Orang Tua, Ekspektasi Karier dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Malang

Laili Indah Sari Rohmawati*, Henny Indreswari, Elia Flurentin

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: laili.indah.1801116@um.ac.id

Paper received: 6-2-2023; revised: 27-2-2023; accepted: 1-3-2023

Abstract

This research examines the problems of lack of learning motivation experienced by students of SMK Negeri 5 Malang, as well as factors related to these problems. The purpose of this study is to determine the correlation between student learning motivation problems and parental support obtained by students and student expectations for future careers. This is important to research as a basis for providing services to increase student learning motivation. The type of research used is correlational descriptive research. The population in this study was class XI and XII at SMK Negeri 5 Malang. Sampling was performed using a Cluster Random Area. The data retrieval technique uses questionnaires and the data is analyzed using multiple linear analysis. The results of this study show that; (1) there is a correlation between parental support and student learning motivation; (2) there is a correlation between career expectations and learning motivation; (3) there is a correlation between parental support, career expectations and learning motivation. Results of this research can be used to provide services that can improve the provision of support from parents to students and also services that can increase students' expectations of future career. It is hoped that these services can increase student learning motivation.

Keywords: learning motivation; parental support; career expectations

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai problematika kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMK Negeri 5 Malang, dan variabel lain yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran korelasi antara dukungan orang tua dan ekspektasi karier dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut penting diteliti sebagai dasar pemberian layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI dan XII di SMK Negeri 5 Malang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Cluster Random Area*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) terdapat hubungan antara dukungan orang tua siswa dengan motivasi belajar siswa; (2) terdapat hubungan antara ekspektasi karier dengan motivasi belajar; (3) terdapat hubungan antara dukungan orang tua, ekspektasi karier dengan motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling. Diharapkan dari pemberian layanan tersebut, dapat meningkatkan dukungan orang tua, ekspektasi karier serta motivasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar; dukungan orang tua; ekspektasi karier

1. Pendahuluan

Tuntutan perkembangan hidup manusia untuk mencapai perkembangan optimal, diperlukan adanya pemberian pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswanya berupa bimbingan, pelatihan maupun pemberian layanan pembelajaran. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, pendidikan diberikan untuk menjadikan siswa bisa meningkatkan kemampuan serta potensi yang ada pada dirinya dan siap menghadapi problematika di masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara

untuk dapat mencapai tuntutan perkembangan yang optimal sebagai manusia, yakni yang sesuai dengan nilai di masyarakat maka diperlukannya pendidikan (Sugiarta et al., 2019).

Pendidikan penting diberikan untuk dapat membangun jiwa dan kepribadian yang mampu berkembang di masyarakat dengan kompetensi yang dimiliki (Willyana, 2015). Lima komponen pendukung terlaksananya sebuah pendidikan adalah guru, siswa, target pendidikan, media pendidikan dan juga tempat pendidikan (Saat, 2015). Peserta didik atau siswa merupakan komponen penting terlaksananya pendidikan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik menjadi tujuan utama diadakannya proses pendidikan. Peserta didik atau siswa adalah seorang yang sedang memperoleh atau sedang menjalani proses pendidikan (Saat, 2015).

Peserta didik pada usia remaja berkisar pada usia 12 tahun hingga 20 tahun. Usia tersebut merupakan transisi dari usia anak-anak menjadi usia dewasa. Menurut Sunarwiyati (Dalam Octavia, 2020), permasalahan yang sering dijumpai pada usia remaja dalam dunia pendidikan, seperti membolos sekolah, lalai dalam menyelesaikan tugas, kekerasan atau *bullying* dan pergaulan bebas. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan survei melalui angket, permasalahan yang ditemui di lapangan adalah permasalahan mengenai kurangnya motivasi belajar seperti membolos, hadir setelah bel sekolah berbunyi, meninggalkan sekolah sebelum jam pulang, dan lain-lain.

Selama proses belajar, motivasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong manusia dalam setiap tindakannya, sebagai penentu tindakan yang dilakukan dan juga menyeleksi tindakan yang sesuai (Suciana, 2018). Motivasi belajar dapat menentukan tingkat frekuensi siswa dalam belajar. Apabila ada peningkatan motivasi belajar siswa, maka frekuensi siswa dalam belajar akan meningkat pula, begitu juga sebaliknya (Bakar, 2014). Adanya motivasi sangat penting dalam proses belajar. Motivasi memiliki peranan untuk dapat memperkuat proses belajar, memperjelas tujuan belajar dan menjadikan siswa lebih tekun pada saat proses belajar (Octavia, 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sulfemi (2018), mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, didapatkan bahwa adanya korelasi *significant* di antara tingkat motivasi belajar siswa dengan nilai belajar yang didapatkan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, serta memberikan program edukasi yang dapat memaksimalkan motivasi belajarnya. Tiga motif utama adanya motivasi adalah kebutuhan manusia untuk berprestasi (*Need for Achievement*), berkuasa (*Need for Power*), serta bekerjasama (*Need for Affiliation*) (McClelland, 1964).

Untuk memberikan edukasi yang tepat dengan permasalahan siswa, perlu diketahui adanya faktor-faktor yang memiliki korelasi dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang memiliki korelasi dengan motivasi belajar siswa yakni dukungan orang tua. Orang tua adalah manusia pertama yang dijumpai oleh anak ketika lahir dan merupakan silsilah terdekat dalam keluarga menurut Dhuval (dalam Wulansari, 2019). Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 pasal 7 pada sektor pendidikan, orang tua berhak turut serta dalam pemilihan satuan pendidikan anaknya, serta orang tua berhak memperoleh informasi perkembangan anaknya selama dalam proses pendidikan. Tertuang dalam UU tersebut juga dipaparkan bahwa, kewajiban orang tua yang memiliki anak pada usia wajib belajar, dituntut untuk mendidik anaknya dengan memasukkan anak ke satuan pendidikan.

Dukungan orang tua dapat diberikan melalui dukungan emosional seperti ungkapan yang menunjukkan kasih sayang, empati dan perhatian lainnya, dukungan informatif berupa pemberian informasi-informasi yang dibutuhkan oleh anak, dukungan instrumental berupa pemenuhan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh anak dan dukungan penghargaan yang berupa pemberian penghargaan atas pencapaian anak berupa pujian maupun pemberian hadiah (Smet, 1994). Pengamatan di lapangan pada siswa yang memiliki motivasi belajar kurang, diketahui bahwasanya fasilitas untuk belajar kurang memadai, kurangnya dana untuk pembelian kebutuhan praktik dan juga kurangnya pengawasan orang tua. Hal tersebut adalah bentuk dukungan yang seharusnya dicukupi orang tua, kepada anaknya yang sedang menjalani proses pendidikan.

Adanya korelasi antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar, sesuai teori tingkatan kebutuhan manusia menurut Maslow. Kebutuhan manusia terbagi menjadi lima tingkatan, tingkatan pertama kebutuhan fisik, kedua kebutuhan rasa aman dan tentram, ketiga kebutuhan dicintai dan disayangi, keempat penghargaan dan kelima aktualisasi diri (Octavia, 2020). Belajar merupakan bentuk tingkatan tertinggi yakni aktualisasi diri. Sebelum memenuhi tingkatan aktualisasi diri perlu dipenuhi tingkatan sebelumnya yakni tingkatan penghargaan. Bentuk tingkatan penghargaan salah satunya adalah penghargaan yang diberikan oleh orang tua berupa dukungan. Maka dari hal tersebut, dukungan orang tua perlu dipenuhi sebagai upaya untuk proses belajar siswa dapat berjalan baik, sesuai dengan aturan pendidikan.

Sesuai hasil penelitian mengenai hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada remaja, didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar, nilai koefisien determinan 0,380 dan $P=0,000$. Maknanya, tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, salah satunya berkaitan dengan pemberian dukungan oleh orang tua selama siswa menjalankan proses pendidikan (Yuliya, 2019). Hasil tersebut relevan dengan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, bahwasanya di antara faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa adalah pemberian dukungan oleh orang tua.

Faktor lain yang ditemukan dilapangan, berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa adalah mengenai ekspektasi karier yang dimiliki siswa. Ekspektasi berasal dari *expectation* yang bermakna harapan. Harapan dalam KBBI memiliki arti memohon, meminta atau berkehendak. Ekspektasi merupakan harapan yang bersifat ego sentris atau harapan yang berasal dari keinginan dari diri. Sedangkan karier dalam KBBI merupakan jabatan atau pekerjaan yang sedang dijalani oleh seseorang. Ekspektasi karier bermakna harapan yang dimiliki seseorang mengenai jabatan atau pekerjaan yang dirasa sesuai dengan dirinya, ekspektasi karier meliputi pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki mengenai jabatan atau pekerjaan (*Cognitive Component*), perasaan senang atau perasaan tertarik terhadap suatu pekerjaan atau jabatan (*Emotional Component*) dan perilaku yang mendukung tercapainya suatu jabatan atau pekerjaan (*Behavior Component*) (Robbins, 1998).

Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap hasil yang akan didapatkan menurut pendapat Vroom (Dalam Octavia, 2020). Pada penelitian dengan judul pengaruh penguasaan teori dan ekspektasi karier terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran, didapatkan hasil bahwa ekspektasi karier memiliki pengaruh terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran (Kusumastuti, 2015). Kualitas pembelajaran yang dimaksudkan

dalam penelitian tersebut mencakup motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai hasil pengamatan di lapangan, pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kurang, diketahui juga memiliki pengetahuan yang kurang terhadap karier pada saat lulus SMK.

Pendidikan penting diberikan dengan tujuan menjadikan manusia berkembang, sebagai pribadi yang dapat mengaplikasikan potensi dan sesuai nilai di masyarakat. Sebagai cara untuk mengoptimalkan hasil belajar, salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan dan konseling dapat menyediakan layanan untuk memfasilitasi siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan tersebut perlu didasari oleh data dan fakta mengenai hambatan yang dialami siswa yang berhubungan dengan rendahnya motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan agar konselor, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya memiliki data yang dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengentaskan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif korelasional, menjelaskan adanya hubungan pada tiap variabel yang diteliti, tanpa adanya perlakuan terhadap subjek sebelumnya (Azwar, 2016). Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas meliputi variabel dukungan orang tua (X1) dan variabel ekspektasi karier (X2), serta variabel terikat meliputi variabel motivasi belajar (Y).

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria penelitian (Sugeng, 2020). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Malang pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi dari penelitian ini yakni siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Malang sebanyak 1071 orang siswa. Dari populasi tersebut dipilih sampel atau sebagian dari populasi untuk menjadi responden dalam penelitian (Sugeng, 2020). Penarikan sampel penelitian ini dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel, dengan mengambil secara acak kelompok dari keseluruhan populasi (Sugeng, 2020). Pengambilan kelas dipilih dari kelas yang memiliki jumlah siswa terbanyak hingga kelas dengan jumlah siswa paling sedikit, kemudian seluruh siswa di kelas menjadi sampel tanpa dibedakan. Besaran sampel yang diambil adalah 291 orang siswa dengan tingkat toleransi sebesar 5%.

Pengukuran variabel motivasi belajar, dukungan orang tua dan ekspektasi karier dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat pilihan jawaban meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebelum digunakan instrumen melalui dua uji yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji untuk mengetahui apakah instrumen mengukur kebutuhan dengan tepat, sedangkan uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang diperoleh dari instrumen yang telah dibuat (Saifuddin, 2012). Pada uji validitas instrumen, dibagi menjadi dua yakni validitas isi serta validitas konstruk. Validasi isi merupakan uji untuk melihat kesesuaian isi instrumen dengan teori serta dilakukan oleh ahli, sedangkan validitas konstruk merupakan pengujian lapangan yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan keadaan yang sesungguhnya (Janna, 2020).

Pada uji validitas isi dilakukan dengan bantuan dua ahli. Pada uji *Inter-rater Agreement* variabel motivasi belajar didapatkan hasil koefisien Kappa = 0,462, indeks kesepakatan antar ahli pada tingkat $0,41 < k < 0,60$ atau pada tingkat persetujuan sedang. Selanjutnya pada uji *Inter-*

rater Agreement variabel dukungan orang tua didapatkan hasil koefisien Kappa = 0,720, indeks kesepakatan antar ahli pada tingkat $0,61 < k < 0,80$ atau pada tingkat persetujuan tinggi. Terakhir pada uji *Inter-rater Agreement* variabel ekspektasi karier didapatkan hasil koefisien Kappa = 0,462, indeks kesepakatan antar ahli pada tingkat $0,41 < k < 0,60$ atau pada tingkat sedang (Landis & Koch, 1997). Dari hasil kesepakatan antar ahli maka instrumen dapat dilanjutkan untuk uji validasi konstruk.

Instrumen diuji validitasnya dengan sampel sebanyak dua kelas atau sebanyak 51 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil uji validitas di lapangan didapatkan hasil sebanyak 25 item pernyataan motivasi belajar, 25 item pernyataan dukungan orang tua dan 19 item pernyataan ekspektasi karier, dipaparkan hasil valid dan boleh dipergunakan sebagai alat pengambilan data. Kemudian item yang dinyatakan valid diujikan reliabilitasnya dan didapatkan hasil pada variabel motivasi belajar nilai *Cronbach's Alpha* $0.856 > 0.6$, pada variabel dukungan orang tua nilai *Cronbach's Alpha* $0.880 > 0.6$, dan pada variabel ekspektasi karier nilai *Cronbach's Alpha* $0.811 > 0.6$. Didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 yang disimpulkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel. Instrumen pada variabel yang telah diujikan, dapat digunakan untuk menjadi alat pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan didapatkan hasil meliputi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Berikut penjabaran dari ketiga bagian tersebut.

3.1.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Kategori Variabel

Motivasi Belajar			Dukungan Orang Tua			Ekspektasi Karier		
Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0%	Rendah	1	0.34%	Rendah	1	0.34%
Sedang	190	65%	Sedang	139	47.60%	Sedang	207	70.89%
Tinggi	102	35%	Tinggi	152	52.05%	Tinggi	84	28.77%

Paparan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Malang, yakni sebanyak 65% orang siswa memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang, sedangkan 35% orang siswa lainnya memiliki motivasi belajar pada tingkat tinggi. Pada variabel dukungan orang tua, sebagian besar siswa yakni sebanyak 52,05% orang siswa memiliki tingkat dukungan orang tua yang tinggi, 47,60% lainnya memiliki dukungan orang tua pada tingkat sedang dan 0,34% orang siswa memiliki tingkat dukungan orang tua yang rendah. Selanjutnya pada variabel ekspektasi karier didapatkan hasil sebanyak 70,89% orang siswa memiliki ekspektasi karier pada tingkat sedang, 28,77% orang siswa lainnya memiliki ekspektasi karier pada tingkat tinggi dan 0,34 orang siswa memiliki tingkat ekspektasi karier yang rendah.

3.1.2. Uji Prasyarat Analisis

Pertama adalah dilakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS. Berikut paparan dari hasil uji normalitas melalui *output SPSS*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual	
N		292	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.85524583	
Most Extreme Differences	Absolute	.071	
	Positive	.071	
	Negative	-.051	
Test Statistic		.071	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.097 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.089
		Upper Bound	.105

Hasil yang dipaparkan dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah Sig. 0,097, hal tersebut bermakna bahwa data yang disebarkan normal. Hal tersebut sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan bahwa data dinyatakan normal ketika nilai Sig. > 0,05.

Uji prasyarat analisis yang kedua, yakni uji linearitas dan dianalisis menggunakan SPSS. Berikut paparan data *output* uji linearitas melalui SPSS.

Tabel 3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	3966,369	42	94,437	1,701	.007
Dukungan Orang Tua	Linearity	Linearity	1068,553	1	1068,553	19,246	.000
		Deviation from Linearity	2897,816	41	70,678	1,273	.136
	Within Groups		13824,604	249	55,520		
	Total		17790,973	291			

Hasil uji linearitas pada nilai Sig. sebesar 0,136 yang bermakna bahwa data yang disebarkan bersifat linear. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan bahwa data dikatakan linear apabila nilai Sig.>0,05.

3.1.3. Uji Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian, yang masing-masing akan diujikan untuk mengambil kesimpulan dari hipotesis diterima atau ditolak. Berikut paparan hasil pengujian hipotesis melalui *output* dari *SPSS*.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar

		Dukungan Orang Tua	Motivasi Belajar
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	1	,245**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	292	292
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,245**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	292	292

Hasil dari uji korelasi *Bivariate Pearson* dipaparan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, bermakna bahwa hipotesis diterima atau adanya korelasi yang signifikan antara variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Nilai *Pearson Correlation* 0,245 yakni korelasi pada tingkat korelasi rendah serta bernilai positif, maknanya peningkatan bantuan dari orang tua kepada siswa menjadikan motivasi siswa dalam belajar meningkat pula.

Tabel 5. Uji Korelasi Ekspektasi Karier dengan Motivasi Belajar

		Ekspektasi Karier	Motivasi Belajar
Ekspektasi Karier	Pearson Correlation	1	,478**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	292	292
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,478**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	292	292

Nilai Sig. sebanyak $0,000 < 0,05$ menggunakan uji *Bivariate Pearson*, bermakna bahwa hipotesis diterima atau antara variabel ekspektasi karier dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan. Pada nilai *Pearson Correlation* didapatkan hasil sebesar 0,478 atau korelasi berada pada tingkat sedang. Kemudian pada nilai *Pearson Correlation* memiliki nilai positif, maknanya semakin tinggi ekspektasi karier siswa maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan meningkat pula.

Tabel 6. Uji Korelasi Dukungan Orang Tua dan Ekspektasi Karier dengan Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,481 ^a	,231	,226	6,879	,231	43,487	2	289	,000

Didapatkan nilai Sig. F Change sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil pengujian regresi linier berganda. Maknanya hipotesis diterima atau adanya korelasi relevan, antara variabel dukungan orang tua dan ekspektasi karier siswa secara simultan dengan motivasi belajar siswa. Pada nilai R dipaparkan nilai sebesar 0,481 yang artinya, tingkat korelasi antara variabel dukungan orang tua dan ekspektasi karier dengan motivasi belajar berada di tingkat sedang. Nilai positif pada R bermakna bahwa, korelasi antar variabel bersifat positif. Maknanya, meningkatnya dukungan orang tua dan ekspektasi karier siswa, maka meningkat pula motivasi belajarnya.

3.2. Pembahasan

Dari data temuan penelitian, kemudian dianalisis dengan teori dan penelitian terdahulu. Berikut paparan pembahasan dari hasil temuan penelitian.

3.2.1. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Paparan uji korelasi *Bivariate Pearson* variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar, didapatkan hasil Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil *Pearson Correlation* 0,245. Hal tersebut memiliki makna yaitu antara variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar memiliki korelasi signifikan pada tingkat rendah. Tingkat korelasi yang rendah bermakna, apabila dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa hanya sedikit atau tidak sama sekali, siswa tetap dapat memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang hingga tinggi. Bermakna hipotesis diterima yakni terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Meskipun pada tingkat korelasi rendah, dukungan orang tua tetap memiliki korelasi yang signifikan, sehingga tetap menjadi pertimbangan dalam merancang program layanan BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan teori kebutuhan menurut Maslow (dalam Octavia, 2020), pemberian dukungan orang tua perlu dipenuhi sebagian atau seluruhnya, sebelum siswa dapat mengeksplorasi atau mengembangkan diri. Orang tua memiliki peran besar dalam pencapaian siswa pada proses belajar. Didukung dengan kajian penelitian Siska (2018), mengenai hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut membuktikan bahwa, orang tua memiliki peranan besar dalam membantu dan memfasilitasi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah belajar. temuan lain yang sesuai adalah, temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliya (2019) mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada remaja. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwasanya orang tua memiliki peran dalam peningkatan motivasi belajar. Dari hasil temuan penelitian, teori serta

penelitian terdahulu, diperoleh bahwasanya dukungan orang tua memiliki peran penting pada tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, guru BK berperan menjadi fasilitator siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya. Diantara layanan yang bisa guru BK berikan adalah kerjasama dengan orang tua siswa, dengan memberikan pemahaman kepada orang tua bahwasanya dukungan penting diberikan kepada anak dalam proses belajarnya. Hal tersebut dapat diberikan dengan melakukan pertemuan orang tua siswa atau melakukan pemanggilan orang tua siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah.

3.2.2. Hubungan Ekspektasi Karier dengan Motivasi Belajar

Pada hasil uji hipotesis kedua, diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Paparan tersebut didapatkan dari uji korelasi *Bivariate Pearson* antara variabel ekspektasi karier dengan motivasi belajar. Paparan dari uji tersebut, didapatkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maknanya antara variabel ekspektasi karier dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan. Kemudian pada nilai *Correlation Bivariate* didapatkan nilai sebesar 0,478, yakni korelasi antar variabel pada tingkat sedang dan bersifat positif. Maknanya, apabila siswa memiliki ekspektasi karier yang tinggi, maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut juga memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan ekspektasi karier siswa, dengan pemberian layanan bimbingan maupun konseling, sehingga tingkat motivasi belajar siswa dapat meningkat pula.

Sejalan dengan teori faktor motivasi belajar menurut Vroom (dalam Safitri et al. 2018), bahwasanya diantara aspek yang memiliki hubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa adalah ekspektasi siswa, dalam hal ini adalah ekspektasi terhadap karier di masa yang akan datang. Penelitian yang menguatkan teori dan hasil tersebut, yakni temuan oleh Kusumastuti di tahun 2015, dengan judul Pengaruh Penguasaan Teori dan Ekspektasi Karier Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar di SMK Negeri 10 Semarang. Pada penelitian tersebut, didapatkan hasil koefisien determinasi sebesar 44,6% yang bermakna bahwa, ekspektasi karier menjadi salah satu aspek dalam kualitas pembelajaran di sekolah, yang mencakup motivasi belajar siswa. Hasil tersebut cocok dengan hasil temuan penelitian, teori dan penelitian terdahulu, bermakna bahwa ekspektasi karier penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, guru BK bertanggung jawab dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan ekspektasi karier siswa. Layanan tersebut dapat berupa bimbingan karier, yang diberikan kepada siswa baik yang memiliki ekspektasi karier pada tingkat rendah maupun pada tingkat tinggi. Layanan lain yang dapat diberikan adalah layanan konseling yang tujuan untuk mengentaskan permasalahan siswa tertentu yang memiliki ekspektasi karier rendah.

3.2.3. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Ekspektasi Karier dengan Motivasi Belajar

Orang tua adalah tempat awal bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang. Mulai dari orang tualah seorang anak mendapatkan segala kebutuhannya, untuk tumbuh dan berkembang termasuk dalam proses belajar. Segala bentuk dukungan diperlukan oleh anak

untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam menjalankan proses belajar. Begitupun dalam pertumbuhan dan perkembangan, anak mendapatkan berbagai gambaran tentang masa depannya dalam hal ini adalah tentang kariernya. Gambaran tersebut menjadikan anak memiliki ekspektasi terhadap kariernya di masa yang akan datang. Ekspektasi tersebut menjadikan seorang termotivasi untuk belajar dan mendapatkan apa yang diekspektasikannya. Secara bersama-sama dukungan yang diberikan oleh orang tua memfasilitasi anak untuk dapat menjalankan proses belajar, sehingga anak dapat mencapai ekspektasi kariernya.

Dari uji regresi linear berganda, didapatkan hasil Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna adanya korelasi yang signifikan, antara variabel dukungan orang tua dan ekspektasi karier secara simultan dengan motivasi belajar. Korelasi antar variabel tersebut pada tingkat sedang yakni pada nilai 0,481 dan bersifat positif. Maknanya, apabila siswa memperoleh dukungan yang maksimal dari orang tuanya, dan mempunyai ekspektasi karier yang tinggi, maka siswa dapat mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan hasil bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau ditemukan korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan ekspektasi karier secara simultan dengan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya bahwasanya dukungan orang tua memiliki korelasi dengan motivasi belajar begitupula dengan ekspektasi karier yang memiliki korelasi dengan motivasi belajar. Pada penelitian ini buktikan bahwasanya ada korelasi secara bersama-sama pada variabel dukungan orang tua dan ekspektasi karier dengan motivasi belajar.

3.2.4. Implementasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini, sebagai upaya dalam membantu guru BK melakukan asesmen kepada siswa. Permasalahan motivasi belajar siswa yang dijumpai di lapangan, diteliti dan didapatkan hasil bahwa permasalahan tersebut berhubungan dengan permasalahan lain, yakni dukungan orang tua dan juga ekspektasi karier siswa. Oleh sebab itu, data penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi yang membantu guru BK dalam memberikan layanan yang tepat untuk siswa.

Sejalan dengan pendapat Santoso (2013), BK di sekolah bertanggung jawab memfasilitasi siswa menggapai tujuan belajarnya. Siswa dapat mencapai tujuan hidup yang optimal, adalah siswa yang tidak merasakan adanya hambatan dalam menggapai tujuannya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka guru BK dapat memberikan program BK sesuai dengan komponen program bimbingan dan konseling. Komponen dari layanan Bimbingan dan konseling adalah pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual serta dukungan sistem.

Layanan dasar yang dapat diberikan meliputi, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, serta layanan informasi. Topik yang dapat dibahas dalam layanan tersebut seperti pentingnya merencanakan karier, informasi mengenai dunia kerja, informasi mengenai pendidikan lanjutan, dan lain-lain. Layanan responsif yang dapat diberikan adalah, konseling individual dan konsultasi orang tua. Layanan perencanaan individual, dapat diberikan melalui pelatihan-pelatihan keterampilan kerja. Kemudian pada layanan dukungan sistem dapat dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar anak.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar, (2) terdapat hubungan positif antara ekspektasi karier dengan motivasi belajar, (3) terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan ekspektasi karier dengan motivasi belajar secara simultan, pada tingkat sedang dan bernilai positif. Maknanya semakin tinggi dukungan orang tua dan ekspektasi karier siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, maka bagi kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan guru BK, untuk merancang layanan bimbingan dan konseling dengan mempertimbangkan hasil penelitian. Selain itu, guru BK juga dapat merancang layanan berupa pertemuan orang tua yang membahas mengenai pentingnya dukungan orang tua, atau layanan konsultasi dengan orang tua. Selain itu, layanan yang dapat diberikan adalah bimbingan klasikal dengan materi karier di masa depan atau kegiatan *Job Fair*.

Daftar Rujukan

- Anastika, F., & Soeharto. (2014). Kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Siswa SMA. *CONSILIUUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 2(December), 0–2. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counselium/article/view/11065>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Azwar, saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. pustaka pelajar.
- Bakar, R. (2014). the Effect of Learning Motivation on Student'S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 2226–5139. <http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Chairunisa, S., & Sovitriana, R. (2018). Konformitas Dan Dukungan Orang Tua Dengan Konsep Diri Pada Siswa SMA X Di Bekasi. *IKRAITH-Humanira*, 2(3), 80–86.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15124>
- Indreswari, H., Yafie, E., & Ramalingam, K. (2021). The Effectiveness of Parental Self-Efficacy Program to Improve Children ' s Moral Development with Single-Parent Status. *Pertanika*.
- Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*, 18210047, 1–13.
- Kusumastuti, R. (2015). *Pengaruh Penguasaan Teori Dan Ekspektasi Karir Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Di SMKN 10 Semarang* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/23459/1/5302411191.pdf>
- Mcclelland, D. C. (1964). Human motivation. *Acta Psychologica*, 23(C), 85–90. [https://doi.org/10.1016/0001-6918\(64\)90076-9](https://doi.org/10.1016/0001-6918(64)90076-9)
- Octavia. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja - Shilphy A. Octavia - Google Books*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QmrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Motivasi+Belajar+Dalam+Perkembangan+Remaja&ots=03hdz0VHEE&sig=pgZler5N4vj_2nrl7qF-bCylFTU&redir_esc=y#v=onepage&q=Motivasi+Belajar+Dalam+Perkembangan+Remaja&f=false
- Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2017). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PROGRAM SEKOLAH LIMA HARI DI SMAN 5 SEMARANG*. 6(Nomor 4), 231–235.
- Purnamasari, I., Said, M. I., & Inanna. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma Negeri 4 Gowa. *Universitas Negeri Makassar*.
- Robbins, S. P. (1998). *Organizational behavior: concepts, controversies, applications / Stephen P.Robbins*. Prentice-Hall International. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=3191#>

- Saat, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407
- Safitri, A., Niko, P. F., . B., & . A. (2018). Psikoedukasi Bimbingan Karier Siswa Pada Guru Sma Datuk Batu Hampar Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.470>
- Saifuddin, A. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. pustaka pelajar.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan - Repository UIN Sunan Ampel Surabaya*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1361/>
- Suciana, R. (2018). *Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. chrome-extension://efaidnbmnnpkajpcglclefindmkaj/https://repository.usd.ac.id/31087/2/141114044_full.pdf
- Sugeng, B. (2020). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 18.
- Susanto, nanang hasan, & Lestari, C. (2018). Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David Mcclelland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30–39.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaibani, R. (2022). Studi Meta-Analisis: Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Social Library*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51849/sl.v2i1.56>
- Vestalia, D., Wibowo, D. H., Psikologi, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Motivasi belajar dan perencanaan karir. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), 95–102.
- Vroom, V. (2006). *Work dan Motivation*. John Wiley & Sons, Ltd.
- WILLYANA, M. A. D. (2015). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Wulansari, S. A. D. (2019). *Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Stres Keluarga Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kabupaten Ponorogo* [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/5438/>
- Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4780/pdf>